

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Program Penyuluhan Hukum yang dilakukan khususnya bagi Narapidana kasus Korupsi belum begitu Efektif. Namun berbeda dengan narapidana dengan kasus lain masih berlaku efektif. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu Bapak Irwan Y. Siregar, SE selaku Kasubsi Registrasi. Program pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara terhadap narapidana khusus korupsi melalui program penyuluhan hukum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Rantauprapat belum berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan masih adanya sejumlah kendala. Adapun Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan yakni ketersediaan regulasi yang kurang mendukung, ketersediaan sumber daya manusia yang belum memadai dan ketersediaan anggaran pembinaan yang masih kecil, sehingga program pembinaan melalui program penyuluhan hukum tidak terlaksana dengan semestinya.
2. Kendala Lapas Kelas II A Rantauprapat dalam menjalankan Program Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Rantauprapat dalam merencanakan Penuruan tingkat Kriminalitas.
  - a. Kurangnya kesadaran bagi narapidana tentang tujuan pembinaan.

Pentingnya memberikan pemahaman kepada nanrapidana bahwa pembinaan mempunyai manfaat yang sangat baik bagi mereka. Seringkali narapidana

tidak menyadari arti penting tujuan diadakannya pembinaan terhadap narapidana. Seorang Napi selalu berpikir bahwa orang yang pernah dijatuhi hukuman akan sulit diterima oleh Masyarakat, bahkan akan mengalami pengucilan. Pembinaan yang dilakukan oleh Petugas Lapas yang ahli dibidangnya akan membantu narapidana menciptaka skill/keterampilan yang akan bermanfaat nantinya bagi mereka setelah selesai menjalani hukuman.

b. Minimnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam menunjang terselenggaranya program pembinaan terhadap narapidana. Namun di Lapas Kelas IIA Rantauprapat program pembinaan untuk narapidana dalam menjalani program pembinaan sangatlah minim, sehingga hanya beberapa program pembinaan yang dapat dijalankan. Adanya Narapidana dengan jumlah yang tidak sebanding dengan sarana dan prasarana tersebut, membuat program pembinaan tidak terlaksana. apalagi setiap tahun jumlah Narapidana semakin meningkat. Sarana dan prasarana yang cukup memadai akan menciptakan skill narapidana yang lebih baik pula.

c. Kurangnya Anggaran untuk program pembinaan membuat keterbatasan terselenggaranya program pembinaan dari pemerintah pusat.

Setiap Program pembinaan yang akan diselenggarakan pastinya membutuhkan anggaran yang cukup besar, dengan minimnya suatu anggaran dipastikan program pembinaan yang dilakukan hanya beberapa macam saja. Jadi,

anggaran sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan pembinaan bagi narapidana di Lapas Kelas IIA Rantauprapat.

d. Kurangnya SDM dari Petugas Pembinaan

SDM sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembinaan yang ada di Lapas kelas IIA Rantauprapat. Jika tugas Pembinaan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka dapat dipastikan pembinaan yang dilakukan tidak akan tepat sasaran, bahkan tidak sesuai dengan target yang direncanakan. Petugas Pembinaan harus orang-orang yang terlatih dan terdidik dibidangnya. Berhasil atau tidaknya program pembinaan terhadap narapidana salah satu faktornya yaitu petugas pembinaan itu sendiri.

e. Kewenangan yang tidak dimiliki karena terbentur regulasi membuat program pembinaan tidak berjalan dengan semestinya.

Adanya regulasi yang sangat rumit, sehingga kebijakan tidak dapat diambil alih. Harus ada komando dari pusat, sehingga setiap kewenangan menjadi urusan pusat. Karena wilayah tidak berhak untuk mengambil kebijakan dengan tanpa perintah dari pusat.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan program pembinaan dalam bentuk penyuluhan hukum bagi narapidana di Kelas II A Rantauprapat dapat berjalan efektif, meskipun ada beberapa faktor kendala yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor kendala yang ada sebagai penghambat dapat di hilangkan yakni dengan memberikan solusi yang terbaik terhadap kendala yang muncul dalam penyelenggarannya.

Program Pembinaan bagi narapidana selama menjalani hukuman di Lapas Kelas IIA Rantauprapat sangat berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku narapidana dimasa yang akan datang.

2. Diharapkan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada dalam penyelenggaraan pembinaan di Lapas Kelas IIA Rantauprapat. Solusi yang ada diharapkan dapat meningkatkan kinerja Lapas Kelas IIA Rantauprapat dalam memberikan pembinaan terhadap narapidana selama menjalani masa hukumannya.